

**PENGARUH RETURN BAGI HASIL (*MUDHARABAH*)  
TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK)  
PADA PT. BANK MANDIRI SYARIAH**



Oleh:

Melly Meizalina

NIM : 11190072

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Serjana Ekonomi Syariah

(S.E.I)

PALEMBANG

2015

### **Motto :**

“Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran (yang kau jalani) yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa pedihnya rasa sakit.” (Imam Ali Ibn Abi Thalib AS)

“Manusia hidup dengan harga diri dan kebanggaan, tapi jangan sampai hal itu membuatmu angkuh dan sombong.” (Hideyoshi Taiko)

### **My Quotes :**

“Akan banyak waktu yang terbuang, cibiran yang di dengar, doa yang di panjatkan pada-Nya, langkah kaki yang letih, kerikil-kerikil hidup yang di lalui, tapi percayalah tidak ada usaha yang keras akan mengkhianati hasil yang indah. Man jadda Wajada, keep to dream and believed make it happen.” (Melly Meiza)

### **Kupersembahkan kepada :**

- ❖ Allah (سبحانه وتعالى)
- ❖ Nabi Muhammad (صلى الله عليه وسلم)
- ❖ Kedua Orang Tuaku Tercinta
- ❖ Adikku Tersayang
- ❖ Teman dan Sahabatku terkasih
- ❖ Almamaterku

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



Nama Melly Meizalina, nama panggilan Melly. Anak pertama dari pasangan bapak Zainal Abidin dan ibu Nani Suryani, lahir di Palembang pada hari Senin tanggal 10 Mei 1993. Penulis mengenyam pendidikan sejak dini di taman kanak-kanak Cempaka Batam lulus tahun 1999, setelah itu melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri 03 Prabumulih dan lulus tahun 2005, dilanjutkan Sekolah Menengah Pertama Negeri 41 Palembang dan tamat pada tahun 2008, dan pada tahun 2011 penulis menamatkan Sekolah Menengah Atas di YPI Tunas Bangsa Palembang, terakhir penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri UIN Raden Fatah Palembang dengan mengambil jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan lulus pada tahun 2015. Selama duduk di bangku kuliah penulis pernah mengikuti beberapa organisasi, diantaranya:

- ❖ FORMASA (Forum Mahasiswa Bahasa Asing) : 2012-2013
- ❖ IMBI (Ikatan Mahasiswa Basket) : 2012-2013
- ❖ KPK APK (Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Keras) : 2014-2015

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan bawah ini:

Nama : Melly Meizalina  
NIM : 11190072  
Jurusan : S1 Ekonomi Islam

Menyatakan, bahwa skripsi dibawah ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, 21 Mei 2015

Saya yang menyatakan,

MELLY MEIZALINA

NIM: 111 900 72

NOTA DINAS

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah Palembang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

PENGARUH RETURN BAGI HASIL (MUDHARABAH)  
TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK)  
PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI

Yang ditulis oleh:

Nama : Melly Meizalina  
NIM : 11190072  
Program : S1 Ekonomi Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang *munaqosyah* ujian skripsi.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Palembang, 21 Mei 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**M. Rusydi, M.Ag**  
NIP.19750801200501 1 007

**Hj. Siti Mardiah, S.H.I, M.Sh**  
NIP.14060110019/LBU

## **ABSTRACT**

### ***The Influence Of Return For Mudharabah Result Toward Fund Of Third Party At Syariah Mandiri Bank***

**By:**

**Melly Meizalina**

**Advised by:**

**M. Rusydi, M. Ag and Hj. Siti Mardiah, SHI, Msh**

*The development of Islamic Banking in Indonesian is quite good, it can be seen from the development of third-party funds that can be collected by Islamic Banks. The success of the bank in improving public funds caused by several factors, both internal and external bank. Return for the result is one of the factors affecting the mobilization of public funds. Level of return of the results of competitive against the interest rates conventional banks interesting customers to save funds in the Islamic Bank. This analysis aims to determine how much influence back to the results of the development of third party funds mudharabah on the independent Islamic Banks in the period January 2012-December 2014. Analysis methods used is simple regression analysis were processed using the data processing can be known variable return for the results of an effect on significant to the development of third-party funds mudharabah, it supported the returns of profit sharing mudharabah ( $X_1$ )  $t$ -count (12,312)  $>$   $t$ -table (2,021) and  $t$ -test resulted in a sig  $t$  the amount of ( $0,000 \leq \alpha 0,05$ ) in this case means the influence of return for mudharabah against third-party funds is a significant positive. Return to the results effect the development of third-party funds amounting to 61,7% of mudharabah.*

**Keywords : Returns For The Results, Third Party Funds**

## ABSTRAK

### **Pengaruh Return Bagi Hasil (*Mudharabah*) Terhadap Dana Pihak Ketiga (*DPK*) Pada PT. Bank Syariah Mandiri**

Oleh :

**Melly Meizalina**

Dibimbing oleh:

**M. Rusydi, M.Ag dan Hj. Siti Mardiah, SHI,Msh**

Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia cukup baik, hal ini dapat dilihat dari perkembangan dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh Bank Syariah. Berhasilnya suatu bank dalam menghimpun dana dari masyarakat di pengaruhi beberapa faktor, baik dari internal bank maupun faktor eksternal. Return bagi hasil merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penghimpunan dana masyarakat. Tingkat return bagi hasil yang kompetitif terhadap suku bunga Bank Konvensional menarik nasabah untuk menyimpan dananya di Bank Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh return bagi hasil terhadap perkembangan dana pihak ketiga *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri pada periode Januari 2012-Desember 2014. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana yang diolah dengan menggunakan program statistik. Dari hasil pengolahan data diketahui variabel return bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan dana pihak ketiga *mudharabah*, hal ini didukung return bagi hasil *mudharabah* ( $X_1$ )  $t$ -hitung (12.312) >  $t$ -tabel (2,021) dan uji  $t$  menghasilkan nilai sig  $t$  sebesar ( $0,000 \leq \alpha 0,005$ ) dalam hal ini berarti pengaruh return bagi hasil *mudharabah* terhadap *DPK* adalah positif signifikan. Return bagi hasil mempengaruhi perkembangan dana pihak ketiga *mudharabah* sebesar 61,7%.

***Kata kunci: Return Bagi Hasil, Dana Pihak Ketiga***

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	–	Tidak dilambangkan
ب	Ba>’	B	–
ت	Ta>’	T	–
ث	S a>’	S	s dengan titik di atasnya
ج	Ji>m	J	–
ح	H{a>’	H{	h dengan titik di bawahnya
خ	Kha>’	Kh	–
د	Da>l	D	–
ذ	Z a>l	Z	z dengan titik di atasnya
ر	Ra>’	R	–
ز	Za>’	Z	–
س	Sin>n	S	–
ش	Syin>n	Sy	–
ص	S{a>d	S{	s dengan titik di bawahnya
ض	D{a>d	D{	d dengan titik di bawahnya
ط	T{a>’	T{	t dengan titik di bawahnya
ظ	Z{a>	Z{	z dengan titik di bawahnya
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	–
ف	Fa>’	F	–
ق	Qa>f	Q	–
ك	Ka>f	K	–

ل	La>m	L	–
م	Mi>m	M	–
ن	Nu>n	N	–
و	Wa>wu	W	–
هـ	Ha>'	H	–
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya>'	Y	–

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan Rangkap, termasuk tanda *Syad|d|ah*, ditulis lengkap

أحمدية :di tulis *Ah}madiyyah*

### C. Ta>'Marbu>t}ah di akhir Kata.

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap

menjadi bahasa Indonesia :di tulis *jam 'ah* جمعة

2. Bila dihidupkn karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

نعمةالله :di tulis *ni'matull h*

زكاةالفاطر :di tulis *zak tul-fitfri*

### D. Vocal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis I, dan dammah ditulis u

### E. Vocal Panjang

1. A panjang ditulis a>, I panjang ditulis i> dan u panjanggg ditulis u>, masing-masing dengan tanda (ˆ) di atasnya

2. Fathah + ya>' tanpa dua titik yan dimatikan ditulis ai, dan fathah+wa>wu mati ditulis au

F. Vocal-vokal pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

(‘).

أَنْتُمْ : di tulis *a’antum*

مُؤَنَّث : ditulis *mu’annas*

G. Kata Sandang Alief+La>m.

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al-

الْقُرْآن : di tulis *al-qur’an*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf I diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya

الشَّيْعَةُ : di tulis *asy-sy ’ah*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

شَيْخُ الْإِسْلَام : di tulis *syaikh al-Isl m* atau *syaikhul-Isl m*

J. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijimak*, *nas*, dll.), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam Kamus tersebut.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah (سبحانه وتعالى) yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tak luput tercurah kepada kekasih Allah yakni Nabi Muhammad (صلى الله عليه وسلم) beserta keluarga, sahabat, serta pengikutnya sampai akhir zaman.

Sebagai manusia yang tak luput dari salah dan ketidak sempurnaan, penulis menyadari skripsi yang berjudul **“PENGARUH RETURN BAGI HASIL (MUDHARABAH) TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA BANK SYARIAH MANDIRI PALEMBANG”** ini masih banyak kekurangan, dikarenakan keterbatasan ilmu serta pengalaman yang penulis miliki.

Proses penyelesaian skripsi ini tentunya tak lepas dari bantuan dan kontribusi banyak pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tiada terkira kepada:

1. Dr. H. Edyson Saifullah, Lc. MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
2. Ulil Amri, Lc. M.HI selaku Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
3. M. Rusyidi, M.Ag dan Hj. Siti Mardiah, S.H.I, M.Sh selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan kesabaran dan ilmunya telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing serta memberikan saran dan masukan yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Pihak Mandiri Syariah Institut dan segenap karyawan Bank Syariah Mandiri yang

telah berkenan memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.

Terima kasih atas bantuan, ilmu serta pengalamannya.

4. Pimpinan dan seluruh staf perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terima kasih atas penyediaan fasilitas perpustakaan sehingga membantu penulis untuk melakukan studi kepustakaan.
4. Ibunda Nani Suryani, Ayahanda Zainal Abidin, Adikku Jimmy Almuhsani dan keluarga besar tercinta yang telah memberikan dukungan, kepercayaan, do'a dan kasih sayang yang tak terhingga dengan setulus hati serta selalu berusaha memenuhi segala kebutuhan penulis dari awal sampai akhir kuliah.
5. Naufal Irfan S.E.I , Melly Tria Sutra Amd , Franata Indra Kusuma S.E , M. Ibrahim Siddiqe S.E.I dan Sahabat-sahabatku tercinta di Ekonomi Islam khususnya EKI 3 dan Angkatan 2015 tanpa terkecuali, terima kasih atas segala bantuan, pengalaman berharga, dan semangat kebersamaannya selama menuntut ilmu dikampus tercinta.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca. Amin Ya Rabbal'alam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, 21 Mei 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Kontribusi Penelitian .....	5
F. Sistematika Penelitian .....	6
<b>BAB II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS</b>	
A. Pengertian Bagi Hasil .....	8
B. Konsep Bagi Hasil .....	9
1. Sistem bagi hasil ( <i>profit and loss sharing</i> ).....	9
2. Pola bagi hasil ( <i>profit sharing and revenue sharing</i> ) .....	11
C. Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil.....	12
1. Faktor langsung .....	12
2. Faktor tidak langsung .....	13
D. Nisbah Bagi Hasil.....	14
E. Bagi Untung Bagi Rugi Pada Akad Bagi Hasil.....	14
F. Jaminan pada kerugian akad bagi hasil .....	16

G. Bagi Hasil Perkembangan Bank Syariah.....	18
H. Aplikasi Akad <i>Mudharabah</i> Pada Perbankan Syariah .....	19
I. Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah .....	21
J. Jenis-Jenis Dana Pihak Ketiga.....	22
1. Simpanan Giro ( <i>Demand Deposit</i> ) .....	23
2. Simpanan Tabungan ( <i>Saving Deposit</i> ) .....	23
3. Simpanan Deposito ( <i>Time Deposit</i> ).....	24
J. Kajian Penelitian Terdahulu .....	24
K. Pengembangan Hipotesis.....	28

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	29
B. Ruang Lingkup Penelitian .....	29
1. Lokasi Penelitian .....	29
C. Definisi Variabel Penelitian.....	30
1. Variabel Independen.....	30
2. Variable Dependen .....	30
3. Definisi Operasional Variabel .....	31
D. Sumber Data .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
F. Teknik Analisis Data .....	32
1. Regresi Sederhana .....	32
2. Koefisien Determinasi .....	33
3. Analisis Uji t.....	34

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Sejarah Berdirinya PT. Bank Syariah Mandiri.....	36
B. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri.....	38
C. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri.....	41

D. Produk-Produk Bank Syariah Mandiri .....	44
1. Produk dana himpunan .....	44
2. Produk dana pembiayaan.....	46
3. Produk jasa dan layanan .....	49
E. Hasil Penelitian.....	54
1. Return bagi hasil.....	54
2. Jumlah dana pihak ketiga .....	55
F. Pengujian Asumsi Klasik .....	56
1. Uji Signifikansi Parsial (uji t).....	57
2. Uji Normalitas .....	58
3. Uji Determinasi .....	59
4. Uji ANOVA.....	60
G. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60

## **BAB V. KESIMPULAN**

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran .....	62

## **DAFTAR PUSTAKA .....**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN.....**

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Perbedaan Sistem Bunga.....	9
4.1	Penjelasan Misi BSM.....	39
4.2	Return Bagi Hasil BSM 2012-2014.....	54
4.3	DPK BSM 2012-2014.....	55
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	56
4.5	Uji t.....	57
4.6	Uji Determinasi.....	59
4.7	Uji ANOVA.....	60

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
4.1	Grafik P-plot.....	59

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga intermediasi yang kegiatan pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Tabungan, Giro Dan Deposito. Dana yang telah terkumpul akan disalurkan kembali kepada Masyarakat dalam bentuk pembiayaan.<sup>1</sup> Sama halnya Perbankan Syariah kegiatan utamanya tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Intermediasi adalah fungsi bank untuk menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat.<sup>2</sup> Dana yang dikumpulkan oleh bank dari masyarakat disebut Dana Pihak Ketiga (DPK) sementara dana yang disalurkan oleh bank ke masyarakat disebut pembiayaan.

Tahun 2011 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi sistem keuangan, baik Domestik maupun Global. Krisis Global ini telah mengganggu stabilisasi sistem keuangan. Pertumbuhan perbankan syariah pada tahun 2008 cukup meredup justru ketika diprediksikan bisa mencetak sejarah menguasai 5% asset Perbankan Nasional. Dana Pihak Ketiga hanya Tumbuh 22,88%, jauh lebih rendah dari pertumbuhan tahun 2012 sebesar 35,46%.

Dalam menghadapi krisis moneter pada tahun 2011 Bank Indonesia menaikkan BI rate menjadi 8,5%. Dengan menerapkan kebijakan ini diharapkan akan

---

<sup>1</sup> Wiroso, *Penghimpunan Dana Dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, ( Jakarta: Rasindo, 2015), cet.1, hlm 18.

<sup>2</sup> Wiroso, *Penghimpunan Dana* hlm 18.

mendorong perbankan nasional untuk menaikkan suku bunga pendanaan dan penyaluran kredit secara bervariasi, tergantung kondisi keuangan internal masing-masing bank.<sup>3</sup>

Dengan meningkatnya BI rate mendorong seluruh perbankan konvensional ikut menaikkan suku bunganya. Sementara, margin bagi hasil DPK perbankan syaria'ah tidak bisa dinaikan tanpa didasarkan pada performa penyaluran pembiayaan bagi masyarakat.<sup>4</sup>

Menurut Adiwarmar Karim, bagi perbankan syariah krisis moneter memberikan tekanan pada sisi bagi hasil bank syariah kepada nasabah, penabung dan deposan yang sulit bersaing dengan bunga bank konvensional, dimana bagi hasil perbankan syariah menjadi kurang kompetitif terhadap suku bunga yang dibayarkan bank konvensional kepada nasabah, penabung dan deposannya. Inilah yang dalam istilah perbankan syariah disebut *displaced commercial risk* atau resiko berpindahannya dana dari bank syariah.<sup>5</sup>

Bank syariah makin tertinggal dibandingkan bank umum dalam mengumpulkan dana masyarakat kesimpulan ini muncul dari nilai dana ketiga (DPK) di perbankan syariah kian merosot. Data perbankan syariah yang dikelola Bank Indonesia (BI) memperlihatkan, nilai dana masyarakat di bank syariah pada akhir Juli 2012 sebesar Rp 32,90 triliun, nilai tersebut lebih kecil Rp 150 miliar dibandingkan dengan dana masyarakat per akhir Juni 2011, yang sebesar Rp 33,05

---

<sup>3</sup>Aris B. Setyawan, *Modul Bahan Kuliah Ekonomi Moneter*, artikel ini diakses pada 19 Desember 2014 dari <http://www.Epdf.com>

<sup>4</sup>DPK Bank Syariah Tertekan Bank Konvensional” diakses pada 23 Januari 2015 dari <http://www.republika.com>

<sup>5</sup>Adiwarmar Karim, *Perbankan Syariah*, diakses pada 25 Januari 2015 dari <http://www.republika.com>

triliun. Penurunan tersebut diindikasikan karena persaingan antara bank syari'ah dengan bank konvensional yang semakin ketat, dalam bentuk agresifitas bank umum dalam menawarkan bunga.<sup>6</sup>

Untuk mempertahankan besaran dana masyarakat, bank syari'ah kini mulai memberikan nisbah atau bagi hasil simpanan yang lebih kompetitif. Beberapa bank syari'ah yang sudah mulai kompetitif memperbaiki struktur nisbahnya diantaranya adalah niaga syari'ah dengan tingkat nisbah berkisar 9,5 %-10% untuk nasabah institusi dan untuk nasabah ritel berkisar 7,75%-8,75%. Bank Syari'ah Mandiri ekuivalen dengan 12%. Bank Syari'ah Mega Indonesia (BSMI) juga menaikkan nisbah dari 8,5%-9% menjadi sekitar 10%.<sup>7</sup>

Bank Syariah Mandiri merupakan bank umum syari'ah yang di dirikannya tahun 1999, dan sampai saat ini memainkan peran penting dalam perkembangan industri perbankan syari'ah nasional.<sup>8</sup> Pada tahun 1997, ketika terjadi krisis moneter yang melanda Indonesia, terjadi dampak krisis di seluruh sendi kehidupan bangsa terutama yang terjadi di dunia usaha. Saat Bank konvensional berguguran, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk kemudian melakukan konsolidasi dan membentuk tim pengembangan perbankan syariah sebagai follow up atau tindak lanjut dari keputusan *merger* oleh pemerintah. Tim yang dibentuk bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah dikelompok perusahaan Bank Mandiri,

---

<sup>6</sup> Direktori Perbankan Indonesia, artikel diakses pada 05 April 2015 dari <http://www.bi.go.id>.

<sup>7</sup> *Dana Pihak Ketiga Bank Syariah*, artikel diakses pada 05 April 2015 dari [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id).<sup>4</sup>

<sup>8</sup> Wikipedia Sejarah Bank Mandiri Indonesia, artikel diakses pada 23 April 2015 dari [id.wikipedia.org/wiki/Wikipedia](http://id.wikipedia.org/wiki/Wikipedia)

sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system)

Memperhatikan hal-hal yang telah diidentifikasi di atas, mendorong minat dan gagasan penulis untuk mengangkatnya menjadi bahan dan judul skripsi. Atas dasar itulah penulis memilih judul **“PENGARUH RETURN BAGI HASIL (MUDHARABAH) TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA BANK SYARIAH MANDIRI”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh return bagi hasil (*mudharabah*) terhadap dana pihak ketiga (DPK)?

## **C. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini masalah dibatasi supaya peneliti lebih fokus, karena ruang lingkup peneliti lebih lanjut pada:

“Pengaruh Return Bagi Hasil (*Mudharabah*) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang bersumber dari laporan PTBank Syariah Mandiri berupa laporan keuangan audit yaitu laporan keuangan dengan periode 2012-2014”.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara return bagi hasil (*mudharabah*) terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada Bank Syariah Mandiri?

## **E. Kontribusi Utama Dalam Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, maupun bagi para pembaca atau pihak-pihak lain yang berkepentingan:

1. Bagi Mahasiswa

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman penulis dalam dunia kerja khususnya di bidang perbankan syariah, dan tak terkecuali untuk mengetahui bagaimana situasi dan kondisi kerja suatu perbankan syariah

dalam melaksanakan masing-masing tugas dan wewenangnya. Serta untuk menjadi bekal kepada penulis bagaimana cara bersosialisasi antar sesama perusahaan dengan baik dan dapat mengetahui apa saja produk-produk yang telah dibuat oleh perbankan syariah tersebut.

## 2. Bagi Institut

Memberikan sumbangan wacana pemikiran serta motivasi kepada masyarakat maupun lembaga yang terkait khususnya pada PT. Bank Syariah Mandiri.

## 3. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri

Untuk mengetahui sumbangan pikiran dan masukan dari mahasiswa khususnya pada return bagi hasil (*mudharabah*) terhadap dana pihak ketiga apabila ada kekurangan atau sistemnya kurang baik sehingga dapat menyempurnakan prosedur return bagi hasil (*mudharabah*) terhadap dana pihak ketiga (DPK).

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika ini berguna untuk memberikan gambaran yang jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, secara sistematis susunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab I ini penulis membahas beberapa teori mengenai return bagi hasil (*mudharabah*) terhadap dana pihak ketiga (DPK) yang melandasi penulisan skripsi ini yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, orisinalias penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada bab II ini berisi mengenai tinjauan umum dari kajian penelitian terdahulu, kerangka teori dan pengembangan hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab III ini akan menjelaskan mengenai jenis penelitian, ruang penelitian, definisi variable penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab IV ini, penulis akan memberi gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, analisis data, uji estimasi parameter dan pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN**

Pada bab terakhir ini, penulis mencoba untuk menarik kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan akan memberikan saran-saran yang sangat di harapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### A. Pengertian Bagi Hasil

Bagi hasil menurut terminologi asing (Inggris) dikenal dengan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definitif *profit sharing* diartikan: “distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan”. Lebih lanjut dikatakan, bahwa hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan.<sup>9</sup> Pada mekanisme investasi bagi hasil pada dasarnya adalah terletak pada kerjasama yang baik antara *shaibul mall* dengan *mudharib*. Kerjasama atau partnership merupakan karekater dalam masyarakat ekonomi Islam.

Kerjasama ekonomi harus dilakukan dalam semua lini kegiatan ekonomi, yaitu: produksi, distribusi barang maupun jasa. Salah satu bentuk kerjasama dalam bisnis ekonomi Islam adalah *qirad* atau *mudharabah*. *Qirad* atau *mudharabah* adalah kerjasama antara pemilik modal atau uang dengan pengusaha pemilik keahlian atau keterampilan atau tenaga dalam pelaksanaan unit-unit ekonomi atau proyek usaha. Melalui *qirad* atau *mudharabah* kedua belah pihak yang bermitra tidak akan mendapatkan bunga, tetapi mendapatkan bagi hasil atau profit dan loss sharing dari proyek ekonomi yang disepakati bersama.

---

<sup>9</sup> Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Pricin di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2012), hlm. 26

## B. Konsep Bagi Hasil

Di dalam kontrak mudharabah akan menghasilkan keuntungan usaha dan kemungkinan kerugian usaha. Keuntungan usaha inilah yang di bagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak berupa besarnya nisbah bagi hasil. Sedangkan kerugian ditanggung oleh shaibul maal selama kerugian itu bukan diakibatkan kelalaian *mudharib*. Seandainya memang akibat kecurangan atau kelalaian mudharib, maka ia harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.<sup>10</sup>

### 1. Sistem bagi hasil (profit and loss sharing)

Prinsip bagi hasil merupakan landasan operasional utama bagi produk-produk pembiayaan mudharabah dan musyarakah dalam perbankan syariah. Prinsip dasar inilah yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional. Prinsip bagi hasil di Indonesia diterapkan dengan dua metode, yaitu profit sharing dan revenue sharing. Profit sharing menggunakan basis perhitungan berupa laba yaitu diperoleh mudharib dalam mengelola usahanya, sedangkan revenue sharing menggunakan basis berupa pendapatan yang diperoleh mudharib.<sup>11</sup>

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Sistem Bunga Dengan Sistem Bagi Hasil**

Bunga	Bagi Hasil
a) Penentuan bunga di buat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung	a) Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil ditetapkan pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi

<sup>10</sup>Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Pricing di Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2012), hlm. 93

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 98

b) Besarnya persentasi berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang diinginkan	b) Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
c) Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa perhitungan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi	c) Bagi hasil yang bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak
d) Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat, sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang <i>boowming</i>	d) Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan
e) Eksistensi bunga diragukan oleh semua agama, termasuk Islam	e) Tidak ada yang meragukan keabsahan sistem bagi hasil.

Sumber: Muhammad, (2012)

Penentuan bagi hasil yang berlaku dapat ditentukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>12</sup>

1. Penentuan besarnya rasio bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi
2. Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh
3. Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.
4. Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan sekiranya itu tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
5. Jumlah pembagian laba meningkatkan sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm.102

Mekanisme perhitungan bagi hasil yang di terapkan didalam perbankan syariah terdiri dari dua sistem, yaitu: *profit sharing* dan *revenue sharing*.

## 2. Pola Bagi Hasil: *Profit Sharing* dan *Revenue Sharing*

Ada beberapa sistem bagi hasil yang terdapat dalam menentukan beberapa bagian yang di peroleh oleh masing-masing pihak yang terkait. Sistem bagi hasil yang pada dasarnya erat kaitannya dengan beberapa marjin yang akan di tetapkan.

*Profit sharing* adalah perhitungan bagi hasil berdasarkan kepada hasil net dari total pendapatan setelah di kurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Apabila suatu bank menggunakan sistem profit sharing, kemungkinan yang akan terjadi adalah bagi hasil yang akan diterima shaibul maal akan semakin kecil. Kondisi ini akan mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menginvestaikan dananya pada pihak bank syariah yang berdampak menurunnya jumlah dana pihak ketiga secara keseluruhan.<sup>13</sup>

*Revenue sharing* adalah perhitungan bagi hasil di diasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Bank yang menggunakan sistem revenue sharing kemungkinan yang akan terjadi adalah tingkat bagi hasil yang diterima oleh pemilik dana akan lebih besar dibandingkan tingkat suku bunga dipasar yang berlaku, kondisi ini akan

---

<sup>13</sup> Siti Masthuroh, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Musyarakah Pada Bank BRI Syariah Di Jakarta”, *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2012), hlm. 46. (tidak diterbitkan)

mempengaruhi pemilik dana untuk berinvestasi di bank syariah dan dana pihak ketiga akan meningkat.<sup>14</sup>

Di dalam perbankan syariah Indonesia sistem bagi hasil yang berlaku adalah sistem bagi hasil yang berlandaskan pada sistem revenue sharing. Bank syariah dapat berperan sebagai pengelola maupun sebagai pemilik dana, ketika pemilik bank bereperan sebagai pengelola maka biaya tersebut akan di tanggung oleh bank, begitu pula sebaliknya jika bank berperan sebagai pemilik dana akan membebankan biaya tersebut pada pihak nasabah pengelola dana.<sup>15</sup>

### C. Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil

Menurut Antonio, faktor yang mempengaruhi bagi hasil terdiri dari faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung terdiri dari *invesement rate*, jumlah dana yang tersedia, dan nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*). Adapun faktor tidak langsung terdiri dari penentuan butir-butir pendapatan dan biaya mudharabah serta kebijakan akunting (prinsip dan metode akunting).<sup>16</sup>

#### 1. Faktor langsung

##### a. Invesement rate

Invesement rate merupakan prosentase aktual dana yang di investasikan dari total dana. Jika bank menentukan invesment rate sebesar 80% hal ini berarti 20% dari total dana yang di alokasikan untuk memenuhi likuiditas.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm 48

<sup>15</sup> Porka Aninda, “Sistem-Sistem Internal Perbankan”, <http://www.aninda.com/artikel.html>. (Diakses, 18 Juli 2014)

<sup>16</sup> Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Pricing di Dalam Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2012), hlm. 98

b. Jumlah dana yang tersedia

Jumlah dana yang berasal dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk di investasikan. Dana tersebut dapat di hitung dengan menggunakan salah satu metode yaitu rata-rata saldo minimum bulanan dan rata-rata total saldo harian. Investment rate dikalikan dengan jumlah dana yang tersedia untuk di investasikan, akan menghasilkan jumlah dana aktual yang digunakan.

c. Nisbah (profit sharing ratio)

Salah satu ciri mudharabah adalah nisbah yang harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian. Nisbah antara satu BMT dan BMT lainnya dapat berbeda. Nisbah juga dapat berbeda dari waktu ke waktu dalam satu BMT, misalnya pembiayaan mudharabah 5 bulan, 6 bulan, 10 bulan dan 12 bulan. Nisbah juga dapat berbeda antara satu account dan account lainnya sesuai dengan besarnya dana dan jatuh temponya.

## 2. Faktor tidak langsung

Faktor tidak langsung yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil:

1. Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya mudharabah
  - a. Shahibul maal dan mudharib akan melakukan share baik dalam pendapatan maupun biaya. Pendapatan yang dibagi hasil merupakan pendapatan yang di terima setelah dikurangi biaya-biaya
  - b. Jika semua biaya ditanggung bank, hal ini di sebut revenue sharing.
2. Kebijakan akunting (prinsip dan metode akunting)

Bagi hasil secara tidak langsung di pengaruhi oleh berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.

#### **D. Nisbah Bagi Hasil**

Nisbah adalah:<sup>17</sup>

- 1) Rasio atau perbandingan; rasio pembagian keuntungan (bagi hasil) antara *shahibul maal* dan *mudharib*.
- 2) Angka yang menunjukkan perbandingan antara satu nilai dan nilai lainnya secara nisbah, yang bukan perbandingan antara dua pos dalam laporan keuangan dan dapat digunakan untuk menilai kondisi perusahaan; *sin.* Rasio (*ratio*).

Nisbah bagi hasil merupakan persentase keuntungan yang akan di peroleh *shahibul maal* dan *mudharib* yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara keduanya. Jika usaha tersebut merugi akibat resiko bisnis, bukan akibat kelalaian *mudharib*, maka pembagian kerugiannya berdasarkan porsi modal yang ditanam dalam usaha *mudharib* milik *shahibul maal*, maka kerugian dari usaha tersebut ditanggung sepenuhnya oleh *shahibul maal*. Oleh karena itu, nisbah bagi hasil disebut juga dengan nisbah keuntungan.

#### **E. Bagi Untung Bagi Rugi pada Akad Bagi Hasil**

Dalam kontrak *mudharabah*, *return dan timing cash flow* tergantung kepada kinerja sektor riilnya. Bila laba bisnis nya besar, maka kedua belah pihak mendapatkan bagian yang besar pula. Bila bisnis nya kecil, mereka mendapat bagian

---

<sup>17</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, "*Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*", (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 9

yang kecil juga. Filosofi ini dapat berjalan jika nisbah laba ditentukan dalam bentuk persentase, bukan dalam bentuk nominal rupiah tertentu.

Bila bisnis dalam akad mudharabah ini mendatangkan kerugian, maka pembagian kerugian itu bukan didasarkan atas nisbah, tetapi berdasarkan porsi modal masing-masing pihak. Itulah alasan mengapa nisbah disebut sebagai nisbah keuntungan bukan nisbah saja, yakni karena nisbah 50:50 atau 90:1 itu, hanya diterapkan jika perusahaan mengalami keuntungan saja.<sup>18</sup>

Bila bisnis mengalami kerugian, kerugiannya itu harus dibagi berdasarkan porsi modal masing-masing pihak, bukan berdasarkan nisbah. Karena ada perbedaan kemampuan untuk mengabsorpsi/menanggung kerugian diantara kedua belah pihak. Bila untung, tidak ada masalah untuk mengabsorpsi/menikmati untung karena sebesar apapun keuntungan yang terjadi, kedua belah pihak akan selalu dapat menikmati keuntungan itu.<sup>19</sup>

Kemampuan *shahibul maal* untuk menanggung kerugian financial tidak sama dengan kemampuan mudharib. Dengan demikian, karena proporsi modal (financial) shahibul maal dalam kontrak ini adalah 100%, maka kerugian (financial) ditanggung 100% pula oleh shaibul maal.

Di lain pihak, karena proposi modal (financial) mudharib dalam kontrak ini adalah 0%, andaikan terjadi kerugian, mudharib akan menanggung kerugian (financial) sebesar 0% pula. Bila bisnis rugi, sesungguhnya mudharib akan menanggung kerugian hilangnya kerja, usaha dan waktu yang telah ia curahkan

---

<sup>18</sup> Muhammad Ahsanal Arsi, "Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Volume Deposito Mudharabah pada PT Bank Syariah Mandiri", *Skripsi*, (Palembang, IAIN Raden Fatah, 2013),(tidak diterbitkan)

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm 37

untuk menjalankan bisnis itu. Jadi, sebenarnya kedua belah pihak sama-sama menanggung kerugian, namun bentuk kerugian yang ditanggung oleh keduanya berbeda, sesuai dengan objek mudharabah yang dikontribusikannya.<sup>20</sup>

Bila yang dikontribusikan adalah uang, risikonya adalah hilangnya uang tersebut. Sedangkan bila yang dikontribusikan adalah kerja, risikonya adalah hilangnya kerja usaha dan waktunya dengan tidak mendapatkan hasil apa pun atas jerih payahnya selama berbisnis.

#### **F. Jaminan pada kerugian akad bagi hasil**

Pada akad mudharabah, ketentuan pembagian kerugian hanya berlaku bila kerugian yang terjadi hanya murni diakibatkan oleh resiko bisnis (*business risk*), bukan karena resiko karakter buruk mudharib (*character risk*). Bila kerugian terjadi karena karakter buruk, misalnya karena mudharib lalai dan melanggar persyaratan-persyaratan kontrak *mudharabah*, *shahibul maal* tidak perlu menanggung kerugian seperti ini.<sup>21</sup>

Terkait dengan jaminan, para *fuqaha* berpendapat bahwa pada prinsipnya tidak perlu dan tidak boleh mensyaratkan agunan sebagai jaminan, sebagaimana dalam akad syirkah lainnya. Jelas hal ini konteksnya dalam *business risk*. Sedangkan untuk *character risk*, mudharib pada hakikatnya menjadi wakil dari *shahibul maal* dalam pengelolaan dana dengan seizin *shahibul maal*, sehingga wajiblah baginya berlaku amanah.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm 37

<sup>21</sup> Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Pricing di Dalam Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2012), hlm. 65

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm 65

Jika mudharib melakukan keteledoran, kelalaian, kecerobohan dalam merawat dan menjaga dana yaitu melakukan pelanggaran kesalahan, dan kelewatan dalam perilakunya yang tidak termasuk bisnis mudharabah yang disepakati, atau ia keluar dari ketentuan yang disepakati, mudharib tersebut harus menanggung kerugian mudharabah sebesar bagian kelalaiannya sebagai sanksi dan bertanggung jawabnya. Ia telah menimbulkan kerugian karena kelalaian dan perilaku zalim karena ia telah memperlakukan harta orang lain yang dipercayakan kepadanya di luar ketentuan yang disepakati.<sup>23</sup>

Mudharib tidak berhak menentukan sendiri mengambil bagian dari keuntungan tanpa kehadiran atau sepengetahuan shaibul maal sehingga shaibul maal dirugikan. Jelas hal ini konteksnya adalah *character risk*. Untuk menghadiri adanya *moral hazard* dari pihak mudharib yang lalai atau menyalahi kontrak ini, *shahib al-mal* dibolehkan meminta jaminan tertentu kepada mudharib. Jaminan ini akan disita oleh *shahib al-mal* jika ternyata timbul kerugian karena *mudharib* melakukan kesalahan yakni lalai atau ingkar janji.<sup>24</sup>

Jadi tujuan penenaan jaminan dalam akad *mudharabah* untuk menghindari *moral hazard mudharib*, bukan untuk “menamankan” nilai investasi kita jika terjadi kerugian karena faktor bisnis.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm 66

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm 66

## G. Bagi Hasil Bagi Perkembangan Bank Syariah

Keuntungan yang akan di peroleh dengan berhasilnya pelaksanaan system bagi hasil dalam produk mudharabah dan musyarakah oleh perbankan:<sup>25</sup>

1. Stabilitas dan pertumbuhan perbankan syariah yang di topang oleh pertumbuhan ekonomi rill masyarakat. Pertumbuhan ekonomi rill masyarakat akan memberikan jaminan stabilitas dan pertumbuhan perbankan syariah karena akan berbentuk aliran dana yang terus berjalan dari masyarakat yang telah mandiri secara ekonomi ke perbankan syariah.
2. Perbankan syariah di Indonesia akan mampu bersaing dengan perbankan konvensional di pasar bebas melalui sistem yang berbeda dengan ciri-ciri pemberdayaan, keadilan dan efektif dalam perekonomian rakyat.
3. Meningkatnya peran perbankan syariah dalam proses pembangunan nasional dalam bidang kemandirian ekonomi masyarakat sehingga perbankan syariah akan menjadi pilar pembangunan bangsa.

Optimalisasi pelaksanaan sistem bagi hasil dalam produk mudharabah dan musyarakah sebagai suatu sistem syariah adalah market positioning yang perlu diperjuangkan dan hal ini merupakan satu tantangan bagi perbankan nasional ditengah peluang-peluang yang terbuka lebar. Tantangan ini hanya akan terjawab apabila terdapat komitmen yang kuat dan kerjasama diantara lembaga-lembaga yang konsern terhadap pengembangan perbankan syariah melalui optimalisasi sistem bagi hasil.

---

<sup>25</sup> Muhammad, “*Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Pricing di Bank Syariah*”, (Yogyakarta: UII Press, 2012),hlm. 12

## H. Aplikasi Akad Mudharabah pada Perbankan Syariah

Secara teknis, mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara dua pihak, di mana pihak pertama menyediakan seluruh (100 persen) modal, sedangkan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi, ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelaliam si pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Pola transaksi mudharabah, biasanya diterapkan pada produk-produk pembiayaan dan pendanaan. Pada sisi penghimpunan dana, al-mudharabah diterapkan pada: tabungan dan deposito. Sedangkan pada sisi pembiayaan, al-mudharabah, diterapkan untuk: pembiayaan modal kerja.<sup>26</sup>

Dengan menempatkan dana dalam prinsip al-mudharabah, pemilik dana tidak mendapatkan bunga seperti halnya di bank konvensional, melainkan nisbah bagian keuntungan. Dalam praktiknya, nisbah untuk tabungan berkisar 55 atau 56 persen dari hasil investasi yang dilakukan oleh bank. Dalam hal bank konvensional, angka tersebut kira-kira setara dengan 11-12 persen.<sup>27</sup>

Sedangkan dalam sisi pembiayaan, bila seorang pedagang membutuhkan modal untuk berdagang maka dapat mengajukan permohonan untuk pembiayaan bagi hasil seperti al-mudharabah. Caranya dengan menghitung terlebih dahulu perkiraan pendapatan yang akan diperoleh oleh nasabah dari proyek tersebut. Misalkan, dari

---

<sup>26</sup> Nina Slamet, "Bank dan Sistem Keuangan Syariah", <http://ninaslamet.com/artikel.html>. (diakses, 6 November 2014)

<sup>27</sup> *Ibid.*,

modal Rp.30 juta diperoleh pendapatan Rp.5 juta/bulan. Dari pendapatan tersebut harus disisihkan terlebih dahulu untuk tabungan pengembalian modal, sebut saja Rp.2 juta. selebihnya dibagi antara bank dengan nasabah dengan kesepakatan di muka, misalnya 60 persen untuk nasabah dan 40 persen untuk bank.

Secara umum akad mudharabah juga dapat dipraktekkan sebagai berikut:<sup>28</sup>

1. Rekanan—atau simple partnership, dimana pihak pertama memberikan modalnya sebagai *rabb al-mal* dan pihak kedua menjadi *mudharib* atau menagernya dan laba dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama pada saat akad dilakukan.
2. Dana investasi *mudharabah*, seperti deposito *mudharabah*, di mana nasabah sebagai *rabb al-mal* datang ke bank dan menyetorkan sejumlah uangnya untuk di kelola oleh pihak bank yang bertindak sebagai *mudharib*, nisbah atau bagi-hasil dapat di negosiasikan antara pihak nasabah dan pihak bank syariah.
3. Project financing (Proyek Keuangan), Bank syariah yang bertindak sebagai *rabb al-mal* memberikan pembiayaan kepada nasabah yang bertindak sebagai *mudharib* atau project managernya.
4. Letter of credit (Surat Kredit), Nasabah sebagai *rabb al-mal* menyetorkan dananya pada rekening dengan menggunakan akad wadiah di Bank syariah, dan sebagai *mudharib* bank akan menerbitkan *letter of credit* dan melakukan pembayaran pada pihak lain dengan menggunakan dana nasabah yang ada di bank, bagi hasil keuntungan dari usaha nasabah akan di berikan kepada bank sesuai dengan perjanjian di muka.

---

<sup>28</sup> Imron AL Hushein, “*mudharabah*”, <http://alhushein.blogspot.com/2011/12/mudharabah.html>. (diakses, 21 Februari 2015)

5. Takaful, dimana pada rekening investasi, nasabah sebagai *rabb al-mal* menyetorkan dana investasinya kepada pihak takaful sebagai *mudharib* yang akan mengelola dana tersebut dengan konsep bagi hasil.

### **I. Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Syariah**

Bagi sebuah bank Sebagai lembaga keuangan, dana merupakan darah dalam tubuh badan usaha dan persoalan utama. Tanpa dana, Bank tidak dapat berbuat apa-apa artinya tidak dapat berfungsi sama sekali. Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan.<sup>29</sup> Dana yang dimiliki atau yang dikuasai bank tidaklah berasal dari milik bank sendiri, tapi juga ada dana pihak lain. Dana yang dikuasai bank bersumber dari:<sup>30</sup>

1. Dana modal sendiri, dana yang bersumber dari modal bank sendiri atau berasal dari para pemegang saham. Dana ini disebut Dana Pihak Pertama.
2. Dana pinjaman dari pihak luar. Ini disebut dana pihak ke Dua.
3. Dana dari masyarakat. Dana ini disebut dengan dana pihak ke Tiga.

Dana dari pihak luar atau dana dari pihak ke tiga adalah dana yang dimiliki bank secara tidak permanen. Dana tersebut yang sewaktu-waktu ditarik kembali. Berdasarkan data empiris selama ini, dana yang berasal dari pemilik bank itu sendiri ditambah dengan cadangan modal yang berasal dari akumulasi keuntungan yang tanam kembali pada bank baru mencapai 7% dari total aktiva 8%. Jadi dana pihak

---

<sup>29</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Managemen Dana bank edisi ke2*, (Jakarta, Bumi aksara 1997), hlm 83

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm 84

ke tiga adalah sejumlah uang yang dimiliki bank dan berasal dari pihak luar yang menyimpan uangnya. Dengan kata lain uang yang dimiliki bukan milik bank sendiri tapi titipan dari pihak luar. Bank hanya sebagai lembaga yang menghimpun kemudian akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan.

Dalam pandangan syariah uang bukanlah merupakan suatu komoditi melainkan hanyalah alat untuk mencapai pertumbuhan ekonomis (*economic added value*). Hal ini bertentangan dengan perbankan berbasis bunga dimana “uang mengembangkan uang”, tidak peduli apakah uang itu dipakai dalam kegiatan produktif atau tidak.<sup>31</sup>

Dalam konsep syariah juga tidak dikenal *money demand for speculation*. Hal ini dikarenakan spekulasi terhadap uang tidak diperbolehkan. Karena pada hakikatnya uang adalah milik Allah SWT yang diamanahkan untuk dapat dipergunakan oleh manusia sebesar-besarnya bagi kepentingan bersama. Dalam pandangan islam, uang adalah *flow concept*, karenanya harus selalu berputar dalam perekonomian. Semakin cepat uang berputar dalam perekonomian, akan semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat dan akan semakin baik bagi perekonomian. Sebaliknya, uang *idle* hanya akan memperkecil kesempatan masyarakat menikmati kemakmuran ekonomi.<sup>32</sup>

## **J. Jenis-jenis Dana Pihak Ketiga**

Dalam menghimpun dana dari masyarakat, Bank Syariah menawarkan berbagai

---

<sup>31</sup>Zainal arifin, *Dasar-dasar menegemen bank syariah edisi referensi*, (Jakarta:Alfabeta 2006), hlm.50

<sup>32</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm.18

macam kemudahan dan jenis simpanan yang dapat dipilih oleh nasabah. Masyarakat dapat menyimpan uangnya dalam bentuk Giro, Tabungan, ataupun Deposito.<sup>33</sup>

#### 1. Simpanan Giro (Demand Deposit)

Simpanan Giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Kepada setiap pemegang rekening giro akan diberikan bunga yang dikenal dengan nama jasa giro. Besarnya jasa giro tergantung dari bank yang bersangkutan. Rekening giro biasa digunakan oleh para usahawan, baik untuk perorangan maupun perusahaannya. Bagi bank jasa giro merupakan dana murah karena dana yang diberikan kepada nasabah relatif lebih rendah dari bunga simpanan lainnya.<sup>34</sup>

#### 2. Simpanan Tabungan (Saving Deposit)

Merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank. Penarikan tabungan dilakukan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kwitansi atau kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Kepada pemegang rekening tabungan akan diberikan bunga tabungan yang merupakan jasa atas tabungannya. Sama seperti halnya dengan rekening giro, besarnya bunga tabungan tergantung dari bank yang bersangkutan. Dalam prakteknya bunga tabungan lebih besar dari jasa giro.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Adiwarmar karim, *Bank Islam: analisa fiqih dan keuangan*, (Jakarta: raja grafindo persada, 2007) hlm.107

<sup>34</sup> Muchdarsyah sinungan, *Manajemen Dana*, hlm. 89

<sup>35</sup> Adiwarmar karim, *Bank Islam : Analisa Fiqih*, hlm.107

### 3. Simpanan Deposito (Time Deposit)

Deposito merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu (jatuh tempo). Penarikannya pun dilakukan sesuai jangka waktu tersebut. Namun saat ini sudah ada bank yang memberikan fasilitas deposito yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Jenis deposito pun beragam sesuai dengan keinginan nasabah. Dalam prakteknya jenis deposito terdiri dari Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito, dan Deposito *On Call*.

Dalam melakukan praktek penggalangan dana dari masyarakat, bank syariah mempunyai prinsip tersendiri yang berbeda dengan prinsip yang digunakan bank konvensional. Prinsip tersebut adalah *mudharabah* dan *wadi'ah*.<sup>36</sup>

## K. Kajian Penelitian Terdahulu

Natsha Gena Patriani (2012) yang berjudul “Analisis Pengelolaan Dana Investasi Pendidikan Syariah dan Konvensional serta Perilakunya Terhadap Hasil Investasi Yang Di Peroleh (Studi Kasus PT. Asuransi Prudential Syariah dan PT. Asuransi Askarindo)”. Kesimpulan dari kajian ini adalah pengelolaan dana pendidikan syariah dan konvensional serta perilaku terhadap dana hasil investasi yang di peroleh.<sup>37</sup>

Muhammad Ahsanal Arsi (2013) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Volume Deposito Mudharabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang

---

<sup>36</sup> Adiwarmanto, *Ekonomi Islam : Suatu Kajian Kontemporer*, (Gema Insani: Jakarta, 2001), hlm.86.

<sup>37</sup> Natsha Gena Patriani, “Analisis Pengelolaan Dana Investasi Pendidikan Syariah dan Konvensional Serta Perilakunya terhadap Bagi Hasil Investasi yang Diperoleh (studi kasus PT Asuransi Prudential dan PT Askarindo)”, *Skripsi*, (Universitas Indonesia, 2012), (tidak diterbitkan)

Palembang”. Kesimpulan dari kajian ini adalah deposito yang bersifat profit motif, tingkat bagi hasil adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan deposito mudharabah. Akan tetapi tingkat bagi hasil deposito adalah satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan deposito mudharabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang.<sup>38</sup>

Nita Meilita (2011) yang berjudul “Pengaruh Sumber Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon”. Kesimpulan dari kajian ini adalah dana pihak ketiga merupakan salah satu pengaruh meningkatnya profit (laba) pada Bank Syariah Mandiri Cirebon.<sup>39</sup>

Nugroho Heri Pramono (2013) yang berjudul “Pengaruh Deposito Mudharabah, *Spread* Bagi Hasil, Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Studi Empiris Pada Bank Syariah di Indonesia Tahun (2010-2012)”. Kesimpulan dari kajian ini adalah berdasarkan uji simultan (bersama-sama) dan uji parsial (individu) disimpulkan variable independen *spread* bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.<sup>40</sup>

Siti Juwariyah (2010) yang berjudul “Analisis pengaruh profitabilitas dan efisiensi terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito mudharabah mutlaqah (studi pada Bank Muamalat Indonesia Tbk). Kesimpulan dari kajian ini adalah berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu *return*

---

<sup>38</sup>Muhammad Ahsanal Arsi, “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Volume Deposito Mudharabah Pada PT Bank Syariah Mandiri”, *Skripsi*, (Palembang, IAIN Raden Fatah, 2013), (tidak diterbitkan)

<sup>39</sup>Nita Meilita, “Pengaruh Sumber Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri cabang Cirebon”, *Skripsi*, (IAIN Syekh Nurjati, Cirebon 2011), (tidak diterbitkan)

<sup>40</sup>Nugroho Heri Pramono, “Pengaruh Deposito Mudharabah, *Spread* Bagi Hasil, Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Studi Empiris Pada Bank Syariah di Indonesia Tahun (2010-2012)”, *Skripsi*, (Universitas Negeri Semarang, 2012), (tidak diterbitkan)

*off asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito *mudharabah mutlaqah* diterima. Namun berdasarkan hipotesis kedua BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil tabungan dan deposito *mudharabah mutlaqah*.<sup>41</sup>

Fika Amelia (2011) yang berjudul “Analisis Metode Perhitungan Bagi Hasil Atas Pembiayaan *Mudharabah* Pada Bmt Al-Hikmah Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara”. Kesimpulan dari kajian ini adalah Pelaksanaan Pembiayaan mudaharabah pada BMT Al Hikmah Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara, prosedur pembiayaan diawali dengan pengajuan permohonan pembiayaan yang harus ditempuh oleh debitur, analisis yang digunakan dalam menganalisis pembiayaan yang diajukan pemohon atau nasabah adalah dengan menggunakan analisa 5C (*Character, Capacity, Capital, Colleteraldan Condition Of Economic*) +1S (Syariah Islam).<sup>42</sup>

Suryati Navarita Dewi (2013) yang berjudul “Pengaruh Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia, Tbk”. Kesimpulan dari kajian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan dalam sistem bagi hasil pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas perusahaan pada Bank Muamalat.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup>Siti Juwariyah, “Analisis Pengaruh Profitbalilitas Dan Efisiensi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan Dan Deposito Mudharabah Mutlaqah (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Tbk), *Skripsi* , (UN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2010), (tidak diterbitkan)

<sup>42</sup>Fika Amelia, “Analisis Metode Perhitungan Bagi Hasil Atas Pembiayaan *Mudharabah* Pada BMT Al-Hikmah Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara”, *Skripsi*, (Universitas Muara Kudus, 2011) , (tidak diterbitkan)

<sup>43</sup>Suryati Navarita Dewi, “Pengaruh Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia, Tbk”, *Skripsi*, (Universitas Mercu Buana, Jakarta 2010), (tidak diterbitkan)

Bambang Sudyatno (2010) yang berjudul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bopo, Car dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (Bei)”. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa dana pihak ketiga (DPK), biaya operasi (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank (ROA).<sup>44</sup>

Dita Andraeny (2011) yang berjudul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Dan *Non Performing Financing* Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah”. Tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia. *Non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah.<sup>45</sup>

Najahi Badruzaman (2009) yang berjudul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, tingkat bagi hasil, sertifikat Wadiah Bank Indonesia Terhadap Pembiayaan Pada Bank Syariah Mandiri”. Kesimpulannya adalah Sertifikat Wadiah Bank Indonesia memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah dalam jangka waktu.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>Bambang Sudyatno, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bopo, Car dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (Bei)”, *Skripsi*, (Universitas Stikubank, Semarang 2010), (tidak diterbitkan)

<sup>45</sup>Dita Andraeny, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Dan *Non Performing Financing* Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah”, *Skripsi* (Universitas Syi’ah Kuala Banda Aceh, 2010), (tidak diterbitkan)

<sup>46</sup>Najahi Badruzaman, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, tingkat bagi hasil, sertifikat Wadiah Bank Indonesia Terhadap Pembiayaan Pada Bank Syariah Indonesia (studi kasus di PT. Bank Syariah Mandiri)”, *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatulah, Jakarta 2009), (tidak diterbitkan)

## L. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan dari dasar teoritik, dalam pendapat para ahli jika tingkat return bagi hasil memiliki pengaruh langsung terhadap dana pihak ketiga. Hal ini di dasarkan jika return bagi hasil menunjukkan keuntungan yang diperoleh dari sumber dana yang di himpun oleh nasabah. Semakin tinggi DPK yang di peroleh oleh bank, maka semakin banyak keuntungan yang di peroleh, dengan demikian pengelolaan DPK memberikan peningkatan profit (keuntungan) yang kompetitif dan dapat menarik minat nasabah untuk menginvestasikan dananya pada pihak bank.<sup>47</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu, yang di teliti oleh Siti Masturoh (2010) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bagi hasil dan DPK. Dan penelitian yang dilakukan oleh Najhi Budruzaman (2010) menyimpulkan bahwa pengaruh dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil secara persial berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

Dari hasil kerangka pemikiran teoritik dan berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut:

$H_0$  : artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara return bagi hasil (*mudharabah*), terhadap dana pihak ketiga (DPK).

$H_1$  : artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara return bagi hasil (*mudharabah*), terhadap dana pihak ketiga (DPK).

---

<sup>47</sup> Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Prancing di dalam Bank syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2012), hlm 40

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut jenis data yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika.<sup>48</sup>

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, bentuk permasalahan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab-akibat, salah satu variabel (*independent*) mempengaruhi variabel yang lain (*dependent*).<sup>49</sup>

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh return bagi hasil (*mudharabah*) terhadap dana pihak ketiga (DPK) untuk periode 2012-2014 pada PT Bank Syariah Mandiri.

#### **B. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pembahasan pada return bagi hasil (*mudharabah*) terhadap dana pihak ketiga (DPK) untuk periode 2012-2014 pada PT Bank Syariah Mandiri.

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Bank Syari'ah Mandiri Palembang yang Beralamat di GD. Bank Syariah Mandiri Jl. Mh. Thamrin No.5 Jkt Telp (021) 2300509.

---

<sup>48</sup> Beni Ahmad, "*Metode Penelitian*", (Bandung : PUSTAKA SETIA, 2008), hlm.128

<sup>49</sup> <http://murnihabaru.blogspot.com/2012/06/penelitian-berdasarkan-tingkat.html>. 02 februari 2015, jam 15.00 wib

### C. Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sebuah fenomena (yang berubah-ubah) dengan demikian bisa jadi tidak ada satu peristiwa di alam ini yang tidak dapat disebut variabel, tinggal tergantung bagaimana kualitas variabelnya, yaitu bagaimana bentuk variabel fenomena tersebut. Ada fenomena yang spektrum variasinya sederhana tetapi juga ada fenomena lain dengan spektrum variasi yang amat kompleks.<sup>50</sup>

#### 1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menemukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.<sup>51</sup>

Variabel independen dalam penelitian ini adalah return bagi hasil (*mudharabah*). Return bagi hasil yang di pakai adalah return bagi hasil yang merupakan persentase return atau kembalian yang di peroleh nasabah yang menyimpan dananya dalam bentuk mudharabah, baik berupa tabungan dan deposito dalam Bank Syariah Mandiri.

#### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas, variabel ini adalah

---

<sup>50</sup> Prof. Dr. H.M. Burhan Bungin, S.Sos., M.Si., “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 70

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm. 39

variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variable bebas.<sup>52</sup>

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga (DPK). Data berbentuk persentase perkembangan perbulan yang di himpun oleh PT Bank Syariah Mandiri, disajikan setiap bulan selama 3 tahun yaitu bulan Januari 2012 – Desember 2014.

### 3. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan model yang di tuangkan dalam penelitian ini maka variabel yang digunakan terdiri dari:

- a. Return Bagi Hasil adalah pembagian keuntungan yang berdasarkan nisbah dalam perjanjian antara deposan dengan mudharib. Dana di dapat dari laporan keuangan bank syari'ah Mandiri per-tahun dari tahun 2012-2014, berupa persentase (%)
- b. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun bank dari masyarakat. Dalam perbankan konvensional DPK diperoleh dari Tabungan, Deposito dan Giro. Namun dalam ekonomi syariah DPK melihat dari prinsip yang ditawarkan yaitu prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.

## D. Sumber Data

### 1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder dapat membantu memberikan keterangan, atau data pelengkap

---

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm. 40

sebagai bahan pembanding. Sehingga data sekunder diharapkan dapat membantu mengungkap data yang diharapkan. Data sekunder tersebut diperoleh dari website resmi yang dipublikasikan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) di situs [www.banksyariahmandiri.com](http://www.banksyariahmandiri.com) dan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Data yang diambil dimulai dari periode 2012-2014 dengan memiliki sampel 36 buah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

##### **1. Dokumenter**

Dalam penelitian ini penulis mencari dan mengumpulkan data-data dari dokumen laporan keuangan Bank Syariah Mandiri pada periode 2012-2014. Dengan cara membaca, memahami dan menginterpretasikan buku-buku dan dokumen yang berhubungan dengan topik pembahasan skripsi ini. Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial, pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>53</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang telah tersedia akan diolah dengan menggunakan program statistik yaitu *SPSS For Windows* versi 16.0 yang didalamnya sudah terdapat hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>53</sup>Prof. Dr. H.M. Burhan Bungin, S.Sos., M.Si, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif*", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm.154

## 1. Regresi Sederhana

Untuk menganalisis data yang dikumpulkan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana merupakan persamaan matematik yang menyatakan hubungan antara sebuah variabel tak bebas (respon) dengan sebuah variabel bebas (prediktor).<sup>54</sup> Regresi linier sederhana hanya memiliki satu peluang  $X$  yang di hubungkan dengan satu peubah tidak bebas  $Y$ . Bentuk umum dari persamaan regresi linier untuk populasi adalah:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

$Y$  :Variabel yang mewakili data dana pihak ketiga (DPK) merupakan variable terikat

$X$  :Variabel yang mewakili data perhitungan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah sebagai variabel bebas.

$a$  :Parameter *Intercept* (Konstanta)

$b$  :Koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel  $Y$  yang didasarkan pada variabel  $X$ .

## 2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu bilangan yang biasanya dinyatakan dalam persen yang menunjukkan besarnya variabel *independent* terhadap *dependent*.

---

<sup>54</sup> Wijaya, "Analisis Statistik dengan Program SPSS 10,0", (Bandung : ALFABETA, 2000), hlm.65

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran murabahah terhadap tingkat profitabilitas. Koefisien determinasi dapat diperoleh dari koefisien korelasi dipangkatkan dua ( $r^2$ ).<sup>55</sup>

Pada penelitian ini, ada dua variable yang akan diketahui hubungannya satu sama lainnya, yaitu :

- a. Variable bebas (*independent*) adalah return bagi hasil.
- b. Variable terikat (*dependent*) adalah dana pihak ketiga.

### 3. Analisis Uji Statistik t

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik t, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Merumuskan Hipotesis, yaitu :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara return bagi hasil mudharabah terhadap dana pihak ketiga

$H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara return bagi hasil mudharabah terhadap dana pihak ketiga

- b. Menentukan t hitung dan signifikansi

Hal ini dengan melihat output yang dihasilkan.

- c. Menentukan t tabel

Untuk mengetahui nilai t tabel, tingkat signifikan yang diambil dalam penelitian ini adalah 5% (0,05) dengan taraf bebas  $df=n-2$

- d. Hasil t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan kriteria :

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm 70

- Jika  $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima.
- Jika  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Berdasarkan signifikansi :

- Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Sejarah Berdirinya PT. Bank Syariah Mandiri

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.<sup>56</sup>

Lahirnya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah.<sup>57</sup>

PT. Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi berupa keluarnya dari krisis 1997-1999 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Id.wikipedia.org/wiki/Bank\_Syariah\_Mandiri (diakses pada: 30 Maret 2015)

<sup>57</sup> *Ibid.*,

<sup>58</sup> *Ibid.*,

Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero).<sup>59</sup>

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah anggaran dasar tentang nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris: Ny. Machrani M.S. SH, No.29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris: Sujipto, SH nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.<sup>60</sup>

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan ijin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.<sup>61</sup>

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri

---

<sup>59</sup> *Ibid.*,

<sup>60</sup> *Ibid.*,

<sup>61</sup> *Ibid.*,

merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT Bank Susila Bakti dan Manajemen PT Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT Bank Mandiri (Persero).<sup>62</sup>

PT Bank Syariah Mandiri hadir sebagai Bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.<sup>63</sup>

## B. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi PT Bank Syariah Mandiri adalah:<sup>64</sup>

### 1. Visi PT. Bank Mandiri Syariah

“Memimpin pengembangan peradaban ekonomi yang mulia (*to Lead The Development of Noble Economic Civilization*)”

Bank memaknai visi tersebut dengan:

“BSM akan menjadi yang terdepan dalam Mengembangkan Peradaban Ekonomi umat manusia yang lebih luhur, adil, terhormat, sejahtera-menyejahterakan, sesuai Syariah, bernilai tinggi, dan unggul.”

- a. ‘Memimpin’ adalah menjadi yang terdepan;
- b. ‘Pengembangan’ adalah pemberian manfaat dengan berjuang membuat lebih baik secara terus-menerus dan berkesinambungan dari generasi ke generasi;

---

<sup>62</sup> *Ibid.*,

<sup>63</sup> *Ibid.*,

<sup>64</sup> [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) (diakses pada: 20 April 2015)

- c. ‘Peradaban Ekonomi’ adalah suatu kondisi ketika manusia telah mengembangkan cara-cara (tradisi, budaya, proses, *system*) yang efektif di dalam penggunaan sumber daya dan di dalam memproduksi dan memperdagangkan barang dan jasa (*Merriem Webster online*);
- d. ‘Mulia’ adalah luhur, adil, terhormat, sejahteramenejahterakan, sesuai Syariah, bernilai tinggi, dan unggul.

## 2. Misi

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan
- b. Mengutamakan penghimpunan dan constumer dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM
- c. Merekrut dan mengembangkan pegawai professional dalam lingkungan kerja yang sangat sehat
- d. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal
- e. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.

Bank memaknai tentang misi ini tersebut sebagai berikut:<sup>65</sup>

**Tabel 4.1**  
**Penjelasan Misi**

No.	Misi	Penjelasan
1	Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan	Bahwa pertumbuhan dan keuntungan BSM selalu di atas rata-rata industri yang dicapai dengan strategipengelolaan yang mengutamakan SCA ( <i>Sustainable Competitive Advantage</i> ).
2	Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM	Bahwa BSM mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
3	Mengembangkan Manajemen Talenta dan lingkungan kerja yang sehat	Bahwa BSM terus menerus mengembangkan pengelolaan talenta Sumber Daya Manusia (SDM), mulai

<sup>65</sup> [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) (diakses pada: 20 April 2015)

		tahap <i>attraction, identification, development, deployment, s.d. retention</i> , dan lingkungan kerja yang sehat.
4	Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan	Bahwa BSM terus menerus berupaya menebar manfaat pada masyarakat dan lingkungan yang meningkat dari waktu ke waktu.
5	Mengembangkan nilai-nilai Syariah <i>Universal</i>	Bahwa BSM berkomitmen untuk mengembangkan tata kelola berdasarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kemanusiaan yang diterima masyarakat secara <i>universal</i> .

Sumber : laporan keuangan Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai Perusahaan yang ada di PT Bank Syariah Mandiri :<sup>66</sup>

- a. *Excellence*: Berupaya mencapai kesempurnaan melalui perbaikan yang terpadu dan berkesinambungan
- b. *Teamwork*: mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi
- c. *Humanity*: menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan *religius*
- d. *Integrity*: mentaati kode etik profesi dan berfikir serta berperilaku terpuji
- e. *Customer Focus*: memahami dan memenuhi kebutuhan pelanggan untuk menjadi Bank Syariah Mandiri sebagai mitra yang terpercaya dan menguntungkan.

Filosofi perbankan syariah:

Perbankan syariah merupakan bagian dari ekonomi syariah, dimana ekonomi syariah merupakan bagian dari mu'amalat (hubungan antar manusia dengan manusia). Oleh karena itu, Perbankan syariah tidak bisa dilepaskan dari Al-quran dan As Sunnah sebagai sumber hukum Islam. Perbankan syariah juga tidak dapat dilepaskan dari paradigma ekonomi syariah. Berikut ini adalah paradigma ekonomi syariah:<sup>67</sup>

<sup>66</sup> *Ibid.*,

<sup>67</sup> [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) (diakses pada: 20 April 2015)

- a. Tauhid
- b. Allah SWT sebagai pemilik harta yang hakiki
- c. Visi Global dan jangka panjang
- d. Keadilan
- e. Akhlaq Mulia
- f. Persaudaraan

### **C. Strukur organisasi PT Bank Mandiri Syariah**

PT Bank Syariah Mandiri mulai beroperasi sejak tanggal 1 November 1999 dengan mendukung fasilitas sebuah kantor yang beralokasi di GD. Bank Syariah Mandiri Jl. MH. Thamrin No 05 Jkt Telp (021) 2300509. Berikut ini adalah struktur organisasi PT Bank Syariah Mandiri.<sup>68</sup>

1. **Busines Manager**
  - a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas rutin operasional dalam cabang yang bersangkutan, yang meliputi bidang kas dan *teller, sundires/back officer*, operasi pembiayaan, operasi transaksi devisa, *signature verification* dan sebagainya.
  - b. Bertanggung jawab atas ketepatan dan kelengkapan laporan eksternal seperti laporan ke bank Indonesia, pembayaran pajak dan sebagainya.
  - c. Melakukan penelitian dan pengkajian proses operasional dan layanan yang efektif dan efisien, singkat, tepat dan aman. Kemudian memberikan usulan

---

<sup>68</sup> [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) (diakses pada: 20 April 2015)

kepada cabang regional untuk diteruskan kepada kantor pusat atas prosedur yang mendukung hal tersebut.

- d. Melakukan perencanaan dan pelaksanaan peningkatan kualitas Kru BSM, khususnya pada bidang perbankan syariah dan tugas masing-masing.

## 2. Operational Manager

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas rutin operasional dalam cabang yang bersangkutan, yang meliputi bidang kas dan *teller*, *sundires/back officer*, operasi pembiayaan, operasi transaksi devisa, *signature verification* dan sebagainya.
- b. Bertanggung jawab atas kelengkapan dan ketepatan pelaporan eksternal yang dibuat oleh cabang yang bersangkutan.
- c. Melaksanakan perencanaan dan bertanggung jawab atas peningkatan pelayanan kepada nasabah, baik cabang maupun kantor dibawah cabang yang berbeda di wilayahnya.
- d. Melakukan penelitian dan pengkajian proses operasional dan layanan yang efektif dan efisien, singkat, tepat dan aman. Kemudian memberikan usulan kepada cabang regional untuk diteruskan kepada kantor pusat atas prosedur yang mendukung hal tersebut.

## 3. Account manager

- a. Bertugas dan bertanggung jawab terhadap penghimpunan dana dan penyaluran dana serta penjualan jasa-jasa perbankan syariah lainnya.

- b. Melakukan program aliansi dengan instansi lain yang telah ditetapkan oleh kantor pusat untuk berkerja sama dalam rangka perluasan jaringan dan koordinasikan dengan cabang regional
  - c. Melakukan perencanaan dan bertanggung jawab atas pencapaian dan penyaluran dana dan penghimpunan dan cabang yang bersangkutan
  - d. Melakukan perencanaan dan bertanggung jawab atas peningkatan kualitas aktiva produktif cabang yang bersangkutan khususnya penyaluran dana yang ditangani.
  - e. Melakukan pembinaan data BSM dan bertanggung jawab atas target-target pendanaan dan penyaluran dana pada kantor cabang atau kantor dibawah kantor cabang.
4. Kas dan teller
- a. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan teknis penyetoran dan penarikan dana oleh nasabah di kantor cabang
  - b. Melayani nasabah dalam membuka/menutup rekening
  - c. Menjelaskan produk-produk yang ditawarkan oleh bank
  - d. Melayani nasabah dalam melakukan transaksi
5. Customer service
- a. Bertanggung jawab terhadap pemberi layanan informasi kepada nasabah
  - b. Bertugas sebagai operator layanan jasa perbankan via phone banking melalui handphone.
6. Back office/sunderis

- a. Bertanggung jawab terhadap penyimpanan dan pengelolaan data, baik data transaksi maupun data administrasi kantor cabang yang bersangkutan.

#### **D. Produk-Produk Bank Syariah Mandiri**

Bank Syari'ah Mandiri dalam kegiatan operasionalnya menawarkan berbagai produk-produk yaitu Produk Penghimpunan Dana (*shohibul maal*) dan produk Pengelola Dana (*mudharib*).

1. Produk Dana Himpunan meliputi sebagai berikut.<sup>69</sup>

- a. BSM Tabungan

Tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad *Mudharabah Mutlaqah* yang penarikannya sesuai syarat tertentu yang disepakati.

- b. BSM Tabungan Berencana

Tabungan berjangka dengan *nisbah* bagi hasil berjenjang serta kepastian bagi penabung maupun ahli waris untuk memperoleh dananya sesuai target waktu dan dengan perlindungan asuransi gratis.

- c. BSM Tabungan Simpatik

Tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *wadiah*, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

- d. BSM Tabungan Maburr

Tabungan untuk membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji & umrah.

---

<sup>69</sup> [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) (diakses pada: 20 April 2015)

e. BSM Tabungan Dollar

Tabungan dalam mata uang Dollar yang penarikannya dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan dengan menggunakan slip penarikan.

f. BSM Tabungan Investa Cendekia (TIC)

Tabungan berjangka yang diperuntukkan bagi masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan, khususnya pendidikan bagi putra/putri.

g. BSM Tabungan Perusahaan

Tabungan yang hanya berfungsi untuk menampung kelebihan dana rekening giro yang dimiliki Institusi/Perusahaan berbadan hukum dengan menggunakan fasilitas *autosave*.

h. BSM Deposito

Produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.

i. BSM Deposito Valas

Produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dalam bentuk valuta asing

j. BSM Giro

Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro/alat perintah bayar lain dengan prinsip *wadiah*.

k. BSM Giro US Dollar

Simpanan dalam mata uang dollar Amerika yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*.

l. BSM Giro Singapore Dollar

Simpanan dalam mata uang *dollar Singapore* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*.

m. BSM Giro Euro

Simpanan dalam mata uang Euro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip *wadiah yad adh-dhamanah*

n. BSM Obligasi

Surat berharga jangka panjang berdasar prinsip syariah yang mewajibkan Emiten (Bank Syariah Mandiri) untuk membayar Pendapatan Bagi Hasil/Kupon dan membayar kembali Dana Obligasi Syariah pada saat jatuh tempo.

2. Produk Pembiayaan meliputi sebagai berikut:<sup>70</sup>

a. BSM Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan *nisbah* yang disepakati.

b. BSM Pembiayaan *Musarakah*

Pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah & keuntungan dibagi sesuai dengan *nisbah*.

c. BSM Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok di

---

<sup>70</sup> [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) (diakses pada: 20 April 2015)

tambah dengan margin keuntungan yang disepakati. Dapat dipergunakan untuk keperluan usaha (investasi, modal kerja) dan pembiayaan konsumen.

d. BSM Pembiayaan Talangan Haji

Merupakan pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi/*seat* haji.

e. BSM Pembiayaan *Istishna*

Pembiayaan pengadaan barang dengan skema *Istishna* adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang (obyek *istishna*), di mana masa angsuran melebihi periode pengadaan barang (*goods in process financing*) dan bank mengakui pendapatan yang menjadi haknya pada periode angsuran, baik pada saat pengadaan berdasarkan persentase penyerahan barang, maupun setelah barang selesai dikerjakan.

f. Pembiayaan dengan Skema IMBT (*Ijarah Muntahiyah Bittamlik*)

Pembiayaan *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* adalah fasilitas pembiayaan dengan skema sewa atas suatu obyek sewa antara Bank dan Nasabah dalam periode yang ditentukan yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan nasabah.

g. Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah off Balance Sheet*

Pembiayaan *Mudharabah Muqayyadah off Balance Sheet* adalah penyaluran dana *Mudharabah Muqayyadah* dimana Bank bertindak sebagai agen (*channelling agent*), sehingga Bank tidak menanggung risiko.

h. BSM *Customer Network Financing*

BSM *Customer Network Financing* (BSM-CNF) adalah fasilitas pembiayaan

modal kerja yang diberikan kepada nasabah (agen, dealer, dan sebagainya) untuk pembelian persediaan/*inventory* barang dari Rekanan (ATPM, produsen/distributor, dan sebagainya) yang menjalin kerjasama dengan Bank.

i. BSM Pembiayaan Resi Gudang

Pembiayaan Resi Gudang adalah pembiayaan transaksi komersial dari suatu komoditas/produk yang diperdagangkan secara luas dengan jaminan utama berupa komoditas/ produk yang dibiayai dan berada dalam suatu gudang atau tempat yang terkontrol secara independen.

j. BSM Pembiayaan Edukasi

Pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah/ perguruan tinggi/ lembaga pendidikan lainnya atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran/semester baru berikutnya dengan akad *ijarah*.

k. Pembiayaan Koperasi Karyawan Para Anggota (PKPA)

Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggota (PKPA) adalah penyaluran pembiayaan kepada koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan konsumen para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan kepada koperasi karyawan.

l. BSM Implan

Pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang di berikan oleh bank kepada karyawan tetap Perusahaan/anggota Koprasi yang pengajuannya dilakukan secara Massal (kolektif).

m. Pembiayaan Dana Berputar

Fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip *musyarakah* yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah.

n. BSM Pembiayaan Pemilikan Rumah

Pembiayaan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan *developer* maupun *non developer*, dengan sistem *murabahah*.

3. Produk jasa/layanan meliputi sebagai berikut:<sup>71</sup>

a. BSM *Card*

Merupakan sarana untuk melakukan transaksi penarikan, pembayaran, dan pemindahan pembukuan dana pada ATM BSM, ATM Mandiri, ATM Bersama, maupun ATM Bank *Card*. Selain itu juga berfungsi sebagai kartu debit yang dapat digunakan untuk transaksi belanja di merchant-merchant yang berlogokan "Gunakan BSM *Card* Anda disini".

b. BSM Sentra Bayar

Merupakan layanan bank dalam menerima pembayaran tagihan pelanggan pada pihak ketiga (PLN, Telkom, Indosat, Telkomsel). Layanan sentra bayar dapat dilakukan dengan setoran uang kas atau debet rekening melalui *teller*, ATM, SMS Banking, atau proses *autodebet* secara bulanan.

c. BSM *Mobile Banking*

Merupakan produk layanan perbankan yang berbasis teknologi SMS

---

<sup>71</sup>[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) (diakses pada: 20 April 2015)

telepon selular (ponsel) yang memberikan kemudahan untuk melakukan berbagai transaksi perbankan di mana saja, kapan saja.

d. *BSM Net Banking*

Merupakan fasilitas layanan bank bagi nasabah untuk melakukan transaksi perbankan (ditentukan bank) melalui jaringan internet dengan sarana komputer.

e. *BSM Mobile Banking GPRS*

Merupakan produk layanan perbankan yang berbasis teknologi GPRS telepon selular (ponsel) yang memberikan kemudahan kepada nasabah untuk melakukan berbagai transaksi perbankan di mana saja, kapan saja.

f. *PPBA (Pembayaran melalui menu Pemindah pembukuan di ATM)*

Merupakan layanan pembayaran institusi (lembaga pendidikan, asuransi, lembaga khusus, lembaga keuangan non bank) melalui menu pemindah bukuan di ATM.

g. *BSM Pooling Fund*

Merupakan fasilitas yang disediakan oleh Bank yang memudahkan nasabah untuk mengatur atau mengelola dana di setiap rekening yang dimiliki nasabah secara otomatis sesuai keinginan nasabah.

h. *BSM Pertukaran Valas*

Pertukaran mata uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh BSM dengan nasabah.

i. *BSM Bank Garansi*

Janji tertulis yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, dimana bank

menyatakan sanggup memenuhi kewajiban-kewajiban kepada pihak ketiga dimaksud apabila pada suatu waktu tertentu yang telah ditetapkan pihak yang dijamin (nasabah) tidak memenuhi kewajibannya.

j. *BSM Electronic Payroll*

Pembayaran gaji karyawan institusi melalui teknologi terkini BSM.

k. *BSM SKBDN*

Janji tertulis berdasarkan permintaan tertulis nasabah (*applicant*) yang mengikat BSM sebagai bank pembuka untuk membayar kepada penerima atau menerima dan membayar wesel pada saat jatuh tempo yang ditarik penerima, atau memberi kuasa kepada bank lain untuk melakukan pembayaran kepada penerima, atau untuk menegosiasikan wesel-wesel yang ditarik oleh penerima atas penyerahan dokumen (untuk saat ini khusus BSM dengan BSM).

l. *BSM Letter of Credit*

Janji tertulis berdasarkan permintaan tertulis nasabah (*applicant*) yang mengikat BSM sebagai bank pembuka untuk membayar kepada penerima atau ordernya atau menerima dan membayar wesel pada saat jatuh tempo yang ditarik penerima, atau memberi kuasa kepada bank lain untuk melakukan pembayaran kepada penerima, atau untuk menegosiasikan wesel-wesel yang ditarik oleh penerima atas penyerahan dokumen.

m. *BSM Transfer Western Union*

Jasa pengiriman uang/penerimaan kiriman uang secara cepat (*real time on line*) yang dilakukan lintas negara atau dalam satu Negara (domestik).

n. BSM Kliring

Penagihan *warkat* bank lain di mana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah *kliring*.

o. BSM Inkaso

Penagihan *warkat* bank lain di mana bank tertariknya berbeda wilayah kliring atau berada di luar negeri, hasilnya penagihan akan dikredit ke rekening nasabah.

p. BSM *Intercity Clearing*

Jasa penagihan warkat (cek/bilyet giro valuta rupiah) bank di luar wilayah kliring dengan cepat sehingga nasabah dapat menerima dana hasil tagihan cek atau bilyet giro tersebut pada keesokan harinya.

q. BSM RTGS (*Real Time Gross Settlement*)

Jasa transfer uang valuta rupiah antar bank baik dalam satu kota maupun dalam kota yang berbeda secara *real time*.

r. Transfer Dalam Kota (LLG)

Jasa pemindahan dana antar bank dalam satu wilayah *kliring* lokal.

s. Transfer D.U.I.T. (Dana Untuk Indonesia Tercinta)

Jasa pengiriman uang dari luar negeri ke Indonesia. Saat ini BSM bekerjasama dengan Merchantrade Asia (MTA) Malaysia.

t. BSM Pajak *Online*

Memberikan kemudahan kepada wajib pajak untuk membayar kewajiban pajak (bukan dalam rangka pembayaran pajak impor) secara otomatis secara tunai.

u. BSM Pajak Impor

Memberikan kemudahan kepada importir untuk membayar pajak barang dalam rangka impor secara *online* sebagai syarat untuk mengeluarkan barangnya dari gudang kantor bea dan cukai.

v. BSM Referensi Bank

SK yang diterbitkan oleh BSM atas permintaan dari nasabah untuk tujuan tertentu.

w. BSM Standing *Order*

Fasilitas kemudahan yang diberikan BSM kepada nasabah yang dalam transaksi finansialnya harus memindahkan dari suatu rekening ke rekening lainnya secara berulang-ulang. Dalam pelaksanaannya nasabah memberikan instruksi ke bank hanya satu kali saja.

x. BSM *Autosave*

Produk layanan pemindah bukuan otomatis antar rekening giro dan rekening tabungan dengan memelihara saldo tertentu.

y. BSM Transfer Valas

Transfer valas terdiri dari:

1. Transfer ke luar yaitu pengiriman valas dari nasabah BSM ke nasabah bank lain baik dalam maupun luar negeri.
2. Transfer masuk yaitu pengiriman valas dari nasabah bank lain baik dalam maupun luar negeri ke nasabah BSM.

## E. Hasil Penelitian

### 1. Return Bagi Hasil (*Mudharabah*)

Return bagi hasil merupakan keuntungan yang diperoleh Bank Syariah Mandiri dari kegiatan pendanaan dan pembiayaan. Berikut ini adalah data tingkat bagi hasil mudharabah Bank Syariah Mandiri pada periode 2012-2014:<sup>72</sup>

**Table 4.2**

**Return Bagi Hasil Bank Syariah Mandiri periode 2012-2014**

(dalam jutaan)

<b>Bulan</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
Januari	6.329.483	15.455.570	31.131.942
Februari	6.491.735	15.877.649	31.787.358
Maret	6.918.884	16.807.885	23.260.309
April	7.964.104	17.533.748	34.944.198
Mei	8.299.620	19.141.994	35.861.428
Juni	8.422.918	20.770.254	37.565.391
Juli	9.920.299	23.316.429	39.178.287
Agustus	11.191.576	24.503.411	40.536.619
September	12.943.270	24.987.982	40.708.647
Oktober	12.626.536	28.886.437	40.990.042
November	14.246.065	28.886.437	39.259.707
Desember	14.986.213	28.886.437	38.792.064
<b>MEAN</b>	<b>10.028.392</b>	<b>22.087.853</b>	<b>36.167.999</b>

Sumber data : laporan keuangan bulanan publikasi BI

Pada tahun 2012 rata-rata return bagi hasil mudharabah sebesar 10.028.392,- dengan tingkat bagi hasil tertinggi pada bulan Desember yaitu sebesar 14.986.213,- dan tingkat bagi hasil terendah sebesar 6.329.483,- yaitu terjadi pada bulan Januari.

<sup>72</sup> [www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-syariah/Default.aspx](http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-syariah/Default.aspx)

Pada tahun 2013 rata-rata return bagi hasil mudharabah sebesar 22.087.853,- dengan tingkat bagi hasil tertinggi pada bulan Oktober, November dan Desember yaitu sebesar 28.886.437,- dan tingkat bagi hasil terendah sebesar 15.455.570,- yaitu terjadi pada bulan Januari.

Dan pada tahun 2014 rata-rata return bagi hasil mudharabah sebesar 36.167.999,- dengan tingkat bagi hasil tertinggi pada bulan Oktober yaitu sebesar 40.990.042,- dan tingkat bagi hasil terendah sebesar 23.260.309,- yaitu terjadi pada bulan Maret.

## 2. Jumlah Dana Pihak Ketiga Mudharabah (DPKM)

Salah satu cara yang dilakukan Bank Syariah Mandiri untuk menutupi kekurangannya likuiditasnya adalah dengan menghimpun dana pihak ketiga. Berikut ini adalah data perkembangan dana pihak ketiga bank syariah mandiri periode 2012-2014:<sup>73</sup>

**Table 4.3**

**Dana Pihak Ketiga Bank Mandiri Syariah periode 2012-2014**

(dalam jutaan)

<b>Bulan</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
Januari	7.004.618	8.410.448	11.304.992
Februari	7.063.061	8.593.152	11.786.704
Maret	7.039.881	8.754.644	12.245.787
April	7.038.802	8.799.260	13.146.671
Mei	7.289.531	9.018.120	13.435.922
Juni	7.397.275	8.851.328	14.269.916
Juli	7.153.495	9.107.073	14.250.755

<sup>73</sup> [www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-syariah/Default.aspx](http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-syariah/Default.aspx)

Agustus	7.686.225	9.308.095	13.643.643
September	7.569.597	9.864.934	13.890.021
Oktober	7.774.414	7.774.414	14.143.564
November	7.892.062	7.892.062	14.389.396
Desember	8.219.267	8.219.267	14.898.687
<b>MEAN</b>	<b>7.427.352</b>	<b>8.708.566</b>	<b>13.450.505</b>

Sumber data : laporan keuangan bulanan publikasi BI

Pada tahun 2012 rata-rata dana pihak ketiga yang berhasil di himpun adalah sebesar Rp 7.427.352,- dengan jumlah tertinggi pada bulan Desember sebesar Rp 8.219.267,- dan jumlah terendah pada bulan Januari sebesar Rp 7.004.618,-

Pada tahun 2013 rata-rata dana pihak ketiga yang berhasil di himpun adalah sebesar Rp 8.708.566,- dengan jumlah tertinggi pada bulan September sebesar Rp 9.864.934,- dan jumlah terendah pada bulan Oktober sebesar Rp 7.774.414,-

Pada tahun 2014 rata-rata dana pihak ketiga yang berhasil di himpun adalah sebesar Rp 13.450.505,- dengan jumlah tertinggi pada bulan Desember sebesar Rp 14.898.687,- dan jumlah terendah pada bulan Januari sebesar Rp 11.304.992,-

## F. Uji Asumsi Klasik

**Tabel 4.4**  
**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Return Bagi Hasil <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DPK

Tabel output di atas menggambar bahwa variabel yang digunakan adalah variabel Bagi Hasil sebagai variabel bebas untuk dilihat pengaruhnya terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu DPK Bank Syariah Mandiri.

#### 1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t (Parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Kriteria uji nya bila tingkat signifikansi lebih tinggi daripada tingkat keyakinan ( $\alpha = 0,05$ ); maka variabel tersebut tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya, begitupun sebaliknya. Bila tingkat signifikansinya lebih kecil daripada tingkat keyakinan ( $\alpha = 0,05$ ); maka variabel tersebut punya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. Berdasarkan hasil *output* SPSS dapat dilihat bahwa pengaruh secara parsial variabel independen yaitu Return Bagi Hasil Mudharabah terhadap variabel dependen yaitu DPK, yang ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**

#### Uji t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5074015.649	436400.717		11.627	.000
Return Bagi Hasil	.210	.017	.504	12.312	.000

a. Dependent Variable: DPK

Nilai  $t_{tabel}$  dapat dicari dengan menggunakan tabel  $t_{student}$ .

Rumus :

$$t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n-2)} = t_{\left(\frac{0,05}{2}\right)(36-2)} = t_{(0,025)(34)}$$

$$t_{(0,025)(34)} = 2,021$$

Dalam uji T  $\alpha$  (alpha) 0,05 pada variabel independen tersebut setelah diuji menghasilkan temuan sebagai berikut:

“Untuk variabel Return Bagi Hasil (*Mudharabah*) ( $X_1$ ) t-hitung (12.312) > t-tabel (2,021) maka variabel Return Bagi Hasil (*Mudharabah*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPK. Dan pada variabel independen Return Bagi Hasil (*Mudharabah*) ditemukan bahwa nilai signifikasinya  $\leq \alpha$  (0,05) yaitu 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dan dalam hal ini berarti Return Bagi Hasil (*Mudharabah*) berpengaruh signifikan terhadap DPK.”

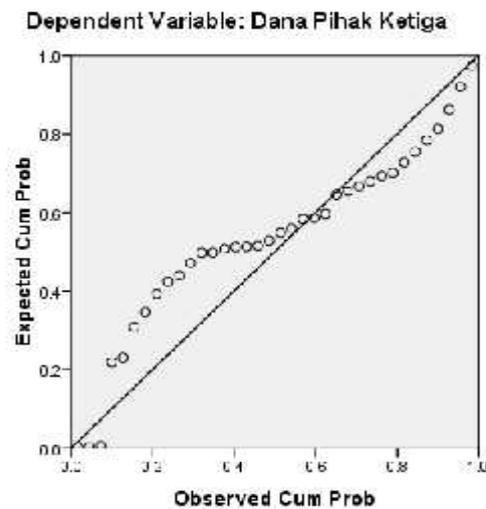
## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak dapat dilihat pada gambar berikut:

### Grafik 4.1

#### Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada gambar diatas P-Plot terlihat titik-titik yang mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 3. Uji Determinasi

#### Tabel 4.6

#### Uji Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504 <sup>a</sup>	.617	.611	1185759.38144

a. Predictors: (Constant), Return Bagi Hasil

b. Dependent Variable: DPK

Dalam perhitungan dari model regresi ini menghasilkan nilai R square ( $R^2$ ) sebesar 0,617 artinya adalah variabel independen (Return Bagi Hasil Mudharabah) secara keseluruhan berdistribusi terhadap variabel dependen (DPK) sebesar 61,7%

dan sisanya sebesar 38,3% dari variabel lain yang tidak dibahas dan diteliti dalam penelitian ini.

#### 4. Uji ANOVA

**Tabel 4.7**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regresi	2.131E14	1	2.131E14	151.597	.000 <sup>a</sup>
Residual	4.780E13	34	1.406E12		
Total	2.610E14	35			

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil

b. Dependent Variable: DPK

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya hubungan kedua variabel linier, sehingga model regresi yang di gunakan benar dan layak digunakan.

#### **G. Pembahasan Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Mudharabah**

Dari hasil pengujian ini, diketahui bahwa secara parsial Return Bagi Hasil (*mudharabah*) berpengaruh signifikan terhadap DPK. Hal ini diperkuat dan didukung oleh variabel Return Bagi Hasil (*mudharabah*) ( $X_1$ ) t-hitung (12.312) > t-tabel (2,021) dan uji t yang menghasilkan nilai sig t sebesar ( $0,000 \leq \alpha 0,05$ ), dalam hal ini berarti pengaruh Return Bagi Hasil (*mudharabah*) terhadap DPK adalah positif signifikan.

Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian Siti Masturoh (2010), berdasarkan hasil uji parsial Return Bagi Hasil (*mudharabah*) memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap DPK. Dan penelitian yang dilakukan oleh Najahi Badruzaman (2010) menyimpulkan bahwa pengaruh dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

Selain itu dengan melihat dalam perhitungan dari model regresi logaritma ini menghasilkan nilai R square ( $R^2$ ) sebesar 0,617 artinya adalah variabel DPK Bank Syariah Mandiri di Indonesia dapat dijelaskan oleh model sebesar 61,7% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Variabel independen (Return Bagi Hasil mudharabah) secara keseluruhan menyumbang atau berkontribusi terhadap variabel dependen (DPK) sebesar 61,7% dan sisanya sebesar 38,3% dari variabel lain yang tidak termasuk dan diteliti dalam penelitian ini.

Return bagi hasil menunjukkan keuntungan yang diperoleh oleh pihak bank yang diperoleh dari sumber dana yang dihimpun oleh para nasabah. Makin tinggi DPK yang diperoleh oleh bank, maka makin banyak keuntungan yang diperoleh. Dengan demikian pengelolaan DPK memberikan dan meningkatkan profit (keuntungan) yang kompetitif dan dapat menarik minat nasabah untuk menginvestasikan dananya pada Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa return bagi hasil mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPK BSM. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai signifikan yang  $\leq 0,05$  yaitu sebesar 0,000.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penghitungan koefisien determinasi yang memunculkan angka 0,617 yang berarti Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga(DPK) dipengaruhi oleh Return Bagi Hasil sebesar 61,7%. Angka 61,7% adalah angka yang signifikan. Sedangkan variabel lain yang juga dapat dikategorikan sebagai faktor yang berpengaruh dalam pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 38,3%.

#### **B. Saran**

1. Sebaiknya Bank Syariah Mandiri melakukan sosialisasi yang lebih baik kepada nasabah tentang return bagi hasil agar masyarakat mengetahui nisbah yang diberikan, sehingga dapat mempengaruhi masyarakat untuk menyimpan dananya di Bank Syariah Mandiri sehingga dapat menambah Dana Pihak Ketiga (DPK).
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang lebih signifikan mempengaruhi kinerja penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Beni, “*Metode Penelitian*”, Bandung: Pustaka Setia 2008
- Amelia, Fika, “Analisis Metode Perhitungan Bagi Hasil Atas Pembiayaan Mudharabah Pada BMT Al-Hikmah Kec.Bangsri Kab. Jepara”. *Skripsi*, (Universitas Muara Kudus, 2011), (tidak diterbitkan)
- Antoni, Syafi’I Muhammad, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press 2001
- Andraeny, Dita, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Dan *Non Performing Financing* Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”, *Skripsi* (Universitas Syi’ah Kuala Banda Aceh, 2010), (tidak diterbitkan)
- Arsi, Muhammad Ahsanal, “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Volume Deposito Mudharabah Pada PT Bank Syariah Mandiri”, *Skripsi*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2013), (tidak diterbitkan)
- Arifin, Zainal, *Dasar-dasar manajemen bank syariah*, Jakarta: Alfabeta 2006
- Badruzaman Najahi, “Analisis Pengaruh DPK, Tingkat Bagi Hasil, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia Terhadap Pembiayaan Pada Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus: PT BSM)”, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2009), (tidak diterbitkan)
- Bungin Burhan, S.Sos., M.Si, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2005
- Dewi,Suryati Novarita, “Pengaruh Sistem Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT Bank Syariah Muamalat Indonesia, Tbk.” *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Mercu Buanan, 2010), (tidak diterbitkan)
- Husein Al Imron. “*Mudharabah*”. Diakses dari  
<http://alhusein.blogspot.com/2012/12mudharabah.html>. 2015
- <http://murnihbaru.blogspot.com/2012/06/Penelitian-berdasarkan-tingkat.html> 2015
- Id.wikipedia.org/wiki/Bank-Syariah-Mandiri. 2015
- Juwariyah, Siti, “Analisis Pengaruh Profitbalitas dan Efisien Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan dan Deposito *Mudharabah Mutlaqah* (Studi Bank Muamalat Indonesia Tbk.)” *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), (tidak diterbitkan)

- Karim, Adiwarmar, *Bank Islam: analisis fiqh dan keuangan*, Jakarta: Raja grafindo persada 2007
- Karim, Adimarwan. “Perbankan Syariah”. Diakses dari <http://www.republika.com>. 2015
- Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Princing di Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press 2012
- Meilita, Nita, “Pengaruh Sumber Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri cabang Cirebon”, *Skripsi*, (IAIN Syekh Nurjati, Cirebon 2011), (tidak diterbitkan)
- Pramono, Nugroho Heri, “Pengaruh Deposito Mudharabah, *Spread* Bagi Hasil, Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Studi Empiris Pada Bank Syariah di Indonesia Tahun (2010-2012))”, *Skripsi*, (Universitas Negeri Semarang, 2012), (tidak diterbitkan)
- Patriani Natsha Gena, “Analisis Pengelolaan Dana Investasi Pendidikan Syariah dan Konvensional Serta Perilakunya terhadap Bagi Hasil Investasi yang Diperoleh (studi kasus PT Asuransi Prudential dan PT Askarindo)”, *Skripsi*, (Universitas Indonesia, 2012), (tidak diterbitkan)
- Saputra Muhammad Alwi. “DPK Bank Syariah Tertekan Bank Konvensional”. Diakses dari <http://www.republikablog.com>. 2015
- Setyawan Aris B. “Modul Bahan Kuliah Ekonomi Moneter”. Diakses dari <http://www.Epdf.com> . 2015
- Slamet, Nina, “Bank dan Sistem Keuangan Syariah”. Diakses dari <http://ninaslamet.com/artikel.html>. 2014
- Sinungan Muchdarsyah, *Magement Dana Bank*, Jakarta: Bumi Askara 1997
- Sudiyatno, Bambang, “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bopo, Car dan Ldr Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *Skripsi*, (Universitas Stikubank, Semarang 2010), (tidak diterbitkan)
- Wijaya, *Analisis statistic dengan program SPSS 16,0*, Bandung: ALFABETA 2000
- Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, Jakarta: Rasindo, 2005.

[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) diakses pada 2015

[www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-syariah/Default.aspx](http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-syariah/Default.aspx)

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**1. Lampiran Satu**

**Return Bagi Hasil Bank Syariah Mandiri periode 2012-2014**

<b>Bulan</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
Januari	6.329.483	15.455.570	31.131.942
Februari	6.491.735	15.877.649	31.787.358
Maret	6.918.884	16.807.885	23.260.309
April	7.964.104	17.533.748	34.944.198
Mei	8.299.620	19.141.994	35.861.428
Juni	8.422.918	20.770.254	37.565.391
Juli	9.920.299	23.316.429	39.178.287
Agustus	11.191.576	24.503.411	40.536.619
September	12.943.270	24.987.982	40.708.647
Oktober	12.626.536	28.886.437	40.990.042
November	14.246.065	28.886.437	39.259.707
Desember	14986213	28886437	38792064
<b>MEAN</b>	<b>10.028.392</b>	<b>22.087.853</b>	<b>36.167.999</b>

Sumber data: laporan keuangan bulanan publikasi BI

## 2. Lampiran Dua

### Dana Pihak Ketiga Bank Mandiri Syariah periode 2012-2014

<b>Bulan</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
Januari	7.004.618	8.410.448	11.304.992
Februari	7.063.061	8.593.152	11.786.704
Maret	7.039.881	8.754.644	12.245.787
April	7.038.802	8.799.260	13.146.671
Mei	7.289.531	9.018.120	13.435.922
Juni	7.397.275	8.851.328	14.269.916
Juli	7.153.495	9.107.073	14.250.755
Agustus	7.686.225	9.308.095	13.643.643
September	7.569.597	9.864.934	13.890.021
Oktober	7.774.414	7.774.414	14.143.564
November	7.892.062	7.892.062	14.389.396
Desember	8.219.267	8.219.267	14.898.687
<b>MEAN</b>	<b>7.427.352</b>	<b>8.708.566</b>	<b>13.450.505</b>

Sumber data : laporan keuangan bulanan publikasi BI

### 3. Lampiran Ketiga

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Bagi Hasil <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DPK

### 4. Lampiran Keempat

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504 <sup>a</sup>	.617	.611	118579.38144

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil

b. Dependent Variable: DPK

### 5. Lampiran Kelima

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresi	2.131E14	1	2.131E14	151.597	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4.780E13	34	1.406E12		
	Total	2.610E14	35			

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil

b. Dependent Variable: DPK

## 6. Lampiran Enam

### Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5074015.649	436400.717		11.627	.000
Return Bagi Hasil	.210	.017	.504	12.312	.000

a. Dependent Variable: DPK

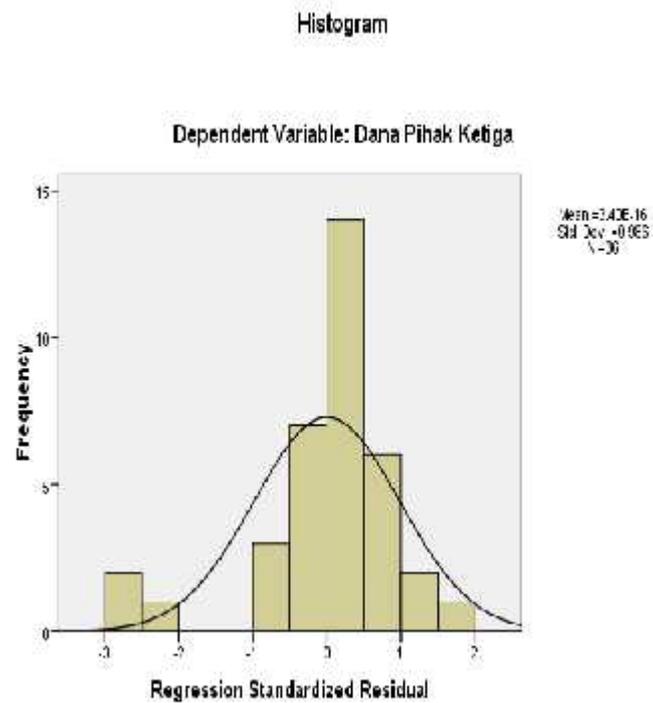
## 7. Lampiran Ketujuh

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	6.4062E6	1.3701E7	9.8646E6	2.46778E6	36
Residual	-3.37937E6	2.27614E6	.00000	1.16870E6	36
Std. Predicted Value	-1.401	1.555	.000	1.000	36
Std. Residual	-2.850	1.920	.000	.986	36

a. Dependent Variable: DPK

## 8. Lampiran ke delapan



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

